A-PDF Watermark DEMO: Purchase from www.A-PDF.com to remove the watermark

STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN *SELF MANAGEMENT* PADA PENDERITA DIABETES MELITUS TIPE II DI PUSKESMAS KRATON YOGYAKARTA TAHUN 2020

STIKES BETHESDA YAKKUM

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan

YANA OLIVIA RAEPUNYA
1402092

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA 2020

NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN *SELF MANAGEMENT*
PADA PENDERITA DIABETES MELITUS TIPE II
DI PUSKESMAS KRATON YOGYAKARTA
TAHUN 2020

Disusun oleh:

YANA OLIVIA RAEPUNYA
1402092

Telah melalui Sidang Skripsi pada : 27 Agustus 2021

Ketua Penguji	Penguji I	Penguji II
Tri Wahyuni Ismoyowati, S.Kep., Ns., M.Kep	Nimsi Melati, S.Kep., Ns., MAN	Dwi Nugroho Heri Saputro, M.Kep., Sp.Kep.MB., Ph.D.NS

Mengetahui
Ketua Prodi Sarjana Keperawatan
STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

(Ethic Palupi, S.Kep., Ns., MNS)

STIKES BETHESDA YAKKUM

Relationship between Self Concept and Self Management in People with Type II Diabetes Mellitus at Puskesmas Kraton Yogyakarta in 2020

Yana Olivia Raepunya[1], Dwi Nugroho Heri Saputro[2]

ABSTRACT

YANA OLIVIA RAEPUNYA, *"Relationship between Self Concept and Self Management in People with Type II Diabetes Mellitus at Puskesmas Kraton Yogyakarta in 2020".*

Background: *Diabetes mellitus (DM) is a chronic metabolic disease or disorder characterized by elevated blood sugar levels as a result of insufficiency of insulin function. DM type II is the most common type of DM in Indonesia. Chronic diseases can affect a person's self concept. Problems that occur in type II DM patients can be controlled if the patient performs self management of the disease.*

Objective: *This study aims to know the relationship between self concept and self management in People with Type II DM at Puskesmas Kraton Yogyakarta in 2020".*

Method: *This study was a descriptive research design of cholera with a cross sectional approach. The research was conducted at Puskesmas Kraton Yogyakarta on August 5 - 13, 2020. Sampling technique used purposive sampling with a total of 30 respondents. The measuring instrument past DSMQ and Tennesse Self Consept Scale questionnaires with the Fisher Exact Test statistical test.*

Results: *Fisher exact test statistical test results with a significance level of 0.05 obtained a p value 0,000 with moderate intensity.*

Conclusion: *There is a relationship between self-concept and self management in people with type II DM at Puskesmas Kraton Yogyakarta in 2020 with a moderate level of generality, namely contingency coefisient value 0,585.*

Suggestion: *Researchers are suggested to find other dependent variables associated with DM with different population and different numbers of respondents.*

Keywords: *Diabetes Mellitus, Self Concept, Self Management*

xviii + 122 pages + 13 tables + 3 schemas + 16 appendices

Bibliography: *79, 2010-2020*

[1]*Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute for Health Sciences*

[2]*Lecture at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Sciences*

STIKES BETHESDA YAKKUM

HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN *SELF MANAGEMENT* PADA PENDERITA DIABETES MELITUS TIPE II DI PUSKESMAS KRATON YOGYAKARTA TAHUN 2020

Yana Olivia Raepunya[1], Dwi Nugroho Heri Saputro[2]

ABSTRAK

YANA OLIVIA RAEPUNYA, "Hubungan Konsep Diri Dan *Self Management* Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II Di Puskesmas Kraton Yogyakarta Tahun 2020".

Latar Belakang: Diabetes melitus (DM) yaitu suatu penyakit atau gangguan metabolik kronik yang ditandai dengan meningkatnya kadar gula darah sebagai akibat dari insufisiensi fungsi insulin. DM tipe II merupakan tipe DM yang paling sering terjadi di Indonesia. Penyakit kronis dapat mempengaruhi konsep diri seseorang. Masalah yang terjadi pada pasien DM tipe II dapat dikendalikan apabila pasien melakukan manajemen diri (*self management*) terhadap penyakitnya.

Tujuan: Mengetahui hubungan konsep diri dengan *self management* pada penderita diabetes melitus tipe II di Puskesmas Kraton Yogyakarta Tahun 2020

Metode: Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kolerasi dengan pendekatan *cross sectional.* Penelitian dilakukan di Puskesmas Kraton Yogyakarta tanggal 5-13 Agustus 2020. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah 30 responden. Alat ukur menggunakan kuesioner DSMQ dan *Tennesse Self Consept Scale* dengan uji statistik *Fisher Exact Test.*

Hasil: Hasil uji statistik *Fisher exact test* dengan tingkat kemaknaan 0,05 didapatkan nilai *p value* 0,000 dengan keeratan sedang

Kesimpulan: Terdapat hubungan antara konsep diri dan *self management* pada penderita diabetes melitus tipe II di Puskesmas Kraton Yogyakarta Tahun 2020 dengan tingkat keeratan sedang yaitu nilai *contingency coefisient* korelasi 0,585.

Saran: Peneliti selanjutnya dapat mencari variabel dependen lain yang terkait diabetes melitus dengan populasi dan jumlah responden yang berbeda.

Kata Kunci: Diabetes Melitus, Konsep Diri, *Self Management*

xviii + 122 halaman + 13 tabel + 3 skema + 16 lampiran

Kepustakaan: 79, 2010-2020

[1]Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

[2]Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

STIKES BETHESDA YAKKUM

PENDAHULUAN

Penyakit kronis menurut *World Health Organization* (WHO) merupakan penyakit dengan durasi panjang yang pada umumnya berkembang secara lambat dan merupakan akibat faktor genetik, fisiologis, lingkungan dan perilaku[24]. Salah satu jenis penyakit kronis adalah diabetes melitus. Diabetes melitus (DM) yaitu suatu penyakit atau gangguan metabolik kronik yang ditandai dengan meningkatnya kadar gula darah sebagai akibat dari insufisiensi fungsi insulin[23]. DM tipe II merupakan tipe diabetes yang sering terjadi di Indonesia dengan 90% dari seluruh pasien DM. Banyaknya kelompok penderita DM tipe II tersebut beresiko tinggi terhadap terjadinya komplikasi DM. Maka diperlukan pengendalian DM secara efektif. Penatalaksanaan DM terdiri 4 pilar yaitu edukasi, perencanaan makan, olahraga, dan intervensi farmakologis[6].

Berbagai perubahan kesehatan pada penderita DM dapat menimbulkan gangguan baik fisik maupun psikologis. Setiap perubahan dalam kesehatan dapat menjadi stressor yang mempengaruhi konsep diri[21]. Konsep diri mempengaruhi setiap aspek dalam kehidupan, termasuk hubungan, kemampuan fungsional dan status kesehatan. Masalah yang terjadi pada pasien DM tipe II dapat dikendalikan apabila pasien melakukan manajemen diri (*self management*) terhadap penyakitnya. Aspek yang termasuk di dalam *Self management* meliputi pengaturan pola makan sehat, meningkatkan kegiatan jasmani, menggunakan obat DM dan obat-obat pada keadaan khusus secara aman dan teratur, melakukan pemantauan kadar gula darah serta melakukan perawatan kaki secara berkala[11].

STIKES BETHESDA YAKKUM

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif non eksperimental dengan desain penelitian deskriptif kolerasi dengan pendekatan *cross sectional.* Populasinya adalah penderita diabetes melitus tipe II di Puskesmas Kraton Yogyakarta. Jumlah sampel adalah 30 orang dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling.* Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan uji statistik *Fisher Exact Test.*

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Karakteristik Responden

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Penderita Diabetes Melitus Tipe II Di Puskesmas Kraton Yogyakarta Tahun 2020

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	36-45 tahun	1	3,3
2.	46-55 tahun	5	16,7
3.	56-65 tahun	17	56,7
4.	>65 tahun	7	23,3
	Jumlah	30	100,0

Sumber: Data primer terolah, 2020

Analisis: Pada tabel 1 didapatkan data jumlah responden terbanyak berada pada rentang usia 56-65 tahun dengan jumlah 17 responden (56,7%) sedangkan jumlah paling sedikit berada pada rentang 36-45 tahun dengan jumlah 1 (3,3%) responden.

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Penderita Diabetes Melitus Tipe II Di Puskesmas Kraton Yogyakarta Tahun 2020

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki-laki	12	40,0
2.	Perempuan	18	60,0
	Jumlah	30	100,0

Sumber: Data primer terolah, 2020

Analisis: Pada tabel 2 didapatkan data jumlah responden tertinggi yaitu perempuan dengan jumlah 18 responden (60,0%) dan terendah laki-laki dengan jumlah 12 responden (40,0%).

STIKES BETHESDA YAKKUM

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Penderita Diabetes Melitus Tipe II Di Puskesmas Kraton Yogyakarta Tahun 2020

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak sekolah	1	3,3
2.	SD	11	36,7
3.	SMP	6	20.0
4.	SMA	9	30.0
5.	Perguruan tinggi	3	10,0
	Jumlah	30	100,0

Sumber: Data primer terolah, 2020

Analisis: Pada tabel 3 didapatkan data responden tertinggi yaitu pendidikan SD 11 responden (36, 7%) dan terendah yaitu tidak sekolah 1 responden (3, 3%).

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Penderita Diabetes Melitus Tipe II Di Puskesmas Kraton Yogyakarta Tahun 2020

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak bekerja	14	46,7
2.	Wiraswasta	7	23,3
3.	PNS	3	100
4.	Lainnya	6	20,0
	Jumlah	30	100,0

Sumber: Data primer terolah, 2020

Analisis: Pada tabel 4 didapatkan data jumlah responden tertinggi yaitu wiraswasta 14 responden (46, 7%) dan terendah PNS 3 responden (10, 0%).

STIKES BETHESDA YAKKUM

Tabel 5

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Sakit Penderita Diabetes Melitus Tipe II Di Puskesmas Kraton Yogyakarta Tahun 2020

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	< 5 tahun	11	36,7
2.	> 5 tahun	19	63,3
	Jumlah	30	100,0

Sumber: Data primer terolah, 2020

Analisis: Pada tabel 5 didapatkan data jumlah responden dengan lama sakit lebih dari 5 tahun lebih tinggi yaitu sebanyak 19 responden (63,3%) dan dibawah 5 tahun yaitu sebanyak 11 responden (36,7).

2. Analisis Univariat

Tabel 6

Distribusi Frekuensi Konsep Diri Penderita Diabetes Melitus Tipe II Di Puskesmas Kraton Yogyakarta Tahun 2020

No	Konsep Diri	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	18	60,0
2.	Kurang	12	40,0
	Jumlah	30	100,0

Sumber: Data primer terolah, 2020

Analisis: Pada tabel 6 didapatkan data tertinggi 18 responden (60,0) memiliki konsep diri baik , dan terendah 12 responden dengan konsep diri kurang (40,0%)

Tabel 7

Distribusi Frekuensi *Self Management* Penderita Diabetes Melitus Tipe II Di Puskesmas Kraton Yogyakarta Tahun 2020

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	20	66,7
2.	Kurang baik	10	33,3
	Jumlah	30	100,0

Sumber: Data primer terolah, 2020

STIKES BETHESDA YAKKUM

Analisis: Pada tabel 7 didapatkan data paling banyak responden yang memiliki *self management* baik 20 responden (66,7%) dan 10 responden dengan *self management* kurang baik (33,3%).

3. Analisis Bivariat

Tabel 8

Hubungan Konsep Diri dengan *Self Management* Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II di Puskesmas Kraton Yogyakarta Tahun 2020

Konsep Diri	*Self Management*		***Σ***	*P Value*	*α*	CI
	Baik	Kurang Baik				
Baik	17	1	18	0,000	0,05	0,585
Kurang	3	9	12			
Σ	20	10	30			

Sumber: Data primer terolah, 2020

Analisis: Hasil analisis bivariat menggunakan uji alternatif *fisher exact test* dengan *p value* 0,000 < α = 0,05 sehingga H_0 ditolak dan Hα diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan *self management* pada penderita diabetes melitus tipe II di Puskesmas Kraton Yogyakarta tahun 2020 dengan hasil *contingency coefisient* 0,585 tingkat keeratan sedang.

STIKES BETHESDA YAKKUM

B. Pembahasan

1. Karakter Responden

Hasil karakteristik responden berdasarkan usia diketahui terbanyak yaitu rentang usia 56-65 tahun sebanyak 56,7%. Di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sofiana (2012) bahwa mayoritas responden berusia 51-60 tahun sebesar 46,7%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memasuki masa lansia dimana pada telah mengalami penurunan fungsi organ sehingga meningkatkan resiko terkena berbagai

macam penyakit[20]. Umur sangat erat kaitannya dengan kejadian peningkatan kadar gula darah, semakin bertambahnya umur maka resiko kejadian diabetes mengalami peningkatan. Kondisi ini disebabkan karena proses menua mengalami perubahan anatomi, fisiologi dan biokimia tubuh yang berdampak pada meningkatnya resistensi insulin[14].

Penelitian Fahra dkk (2017) menunjukkan bahwa perempuan beresiko mengalami diabetes[4]. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan komposisi tubuh dan perbadaan kadar hormon seksual antara perempuan dan laki-laki menjadi salah satu penyebabnya[14]. Berdasarkan tingkat pendidikan terbanyak adalah pendidikan SD dengan presentase 36,7%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santos dkk (2017) menyebutkan bahwa tingkat pendidikan paling banyak dari 238 responden DM tipe 2 adalah SD yakni 163 orang (68,5%)[18]. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dapat menentukan mudah atau tidaknya dalam memahami sesuatu yang mereka peroleh, serta tingkat pendidikan yang lebih matang dapat merubah dirinya kearah yang lebih positif dan terbuka terhadap berbagai informasi[8]. Berdasarkan pekerjaan terbanyak adalah responden yang tidak bekerja dengan presentase 46,7%. Status pekerjaan akan berpengaruh pada aktifitas fisik individu yang mempengaruhi manajemen pola hidup sehat guna mencegah terjadinya diabetes. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Pham & Eggleston (2016) yang menyatakan bahwa pekerja dengan aktivitas yang rendah memungkinkan lebih tinggi untuk menderita diabetes[13]. Berdasarkan lama sakit terbanyak adalah > 5 tahun dengan presentase 63,3%. Salah satu faktor yang mempengaruhi *self care* salah satunya adalah lama menderita, dimana penderita diabetes melitus yang memiliki penyakit ini dalam kurun waktu yang lebih lama memiliki aktivitas *self care* diabetes melitus yang lebih tinggi dibandingakn penderita yang baru menderita diabetes melitus[3]. Seorang individu yang mengalami DM lebih lama biasanya dapat mempelajari perilaku *self care* DM berdasarkan pengalaman yang diterimanya selama menjalani penyakit tersebut[1].

STIKES BETHESDA YAKKUM

2. Konsep Diri

Hasil penelitian responden penderita DM tipe II terhadap konsep diri menunjukkan lebih banyak responden dengan konsep diri baik yaitu dengan jumlah 13 (43,3%) responden, disusul dengan 11 (36,7%) responden kategori cukup dan 6 (20%) responden pada kategori kurang. Penelitian yang dilakukan Winasis dan Arina (2009) mengatakan bahwa konsep diri pasien DM di Puskesmas I Pracimantoro Wonogiri menunjukkan bahwa sebagian besar dengan konsep diri baik yaitu 96%. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nafisah 2015 menunjukan bahwa 69,7% atau 30 responden memiliki konsep diri sedang[8]. Hal ini dikarenakan setiap orang yang memiliki pandangan yang positif dan negatif terhadap diri pada aspek fisik, emosional, intelektual, dan dimensi fungsional, yang akan berubah tergantung pada situasi[19.]

3. *Sef Management*

Hasil penelitian responden diabetes melitus tipe II terhadap *self management* menunjukan bahwa sebagian besar responden memiliki *self management* baik yaitu 20 responden (66,7%) dan 10 (33,3%) responden memiliki *self management* kurang baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dhamayanti (2018) mengatakan bahwa *self management* penderita DM tipe II anggota Prolaris di Bandar Lampung adalah 80,41%. Hal ini ditunjukkan dengan baiknya aspek perilaku diet, medikasi, olahraga, dan perawatan kaki[2]. Dan didukung oleh teori yang mengatakan kegiatan dalam *self management* yaitu pengaturan pola makan, latihan fisik, minum obat, *monitoring* gula darah mandiri, dan perawatan kaki[12.]

4. Hubungan Konsep Diri dengan *Self Management.*

Hubungan konsep diri dengan *self management* pada penderita diabetes melitus tipe II di Puskesmas Kraton Yogyakarta tahun 2020.

Berdasarkan tabel 8 hasil analisis menunjukkan hubungan konsep diri dengan *self management* pada penderita diabetes melitus tipe II di

STIKES BETHESDA YAKKUM

Puskesmas Kraton Yogyakarta tahun 2020. Hasil uji *fisher exact test* dengan α = 0,05 didapatkan hasil *p value* < α (0,00 < 0,05) yang menunjukkan H_0 ditolak dan Hα diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan *self management* pada penderita diabetes melitus tipe II di Puskesmas Kraton Yogyakarta tahun 2020 berkolerasi sedang dengan *contingency coefisient* 0,585.

Dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan konsep diri penderita diabetes melitus di Puskesmas Kraton Yogyakarta sebagian besar memiliki konsep diri yang baik/positif. Hal ini dikarenakan ada faktor yang mempengaruhi yaitu orang terdekat dalam hal ini adalah keluarga. Saat memeriksakan diri ke Puskesmas, responden selalu di temani oleh anggota keluarganya (suami/istri/anak). Namun ada pula responden dengan konsep diri kurang, dimana hal ini disebabkan oleh responden belum dapat menerima kondisi sakitnya, dan memiliki perasaan rendah diri sehubungan dengan kondisi sakitnya. Dari hasil penelitian berdasarkan *self management*, sebanyak 20 responden (66,7%) dengan *self management* baik. Aspek yang termasuk di dalam *self management* meliputi aktivitas pengaturan pola makan (diet), aktivitas fisik, pemantauan kadar gula darah, kepatuhan minum obat, dan perawatan kaki[5]. Perilaku yang mencerminkan *self management* pada penderita diabetes, yaitu melakukan diet sehat, meningkatkan aktivitas fisik, menggunakan obat diabetes secara rutin dan teratur, melakukan pemantauan kadar glukosa darah rutin, dan melakukan perawatan kaki sebagai bagian dari edukasi. *Self management* diabetes apabila dilakukan dengan baik, empat pilar pengendalian diabetes pun terpenuhi[16].

STIKES BETHESDA YAKKUM

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Karakteristik responden terbanyak berdasarkan usia adalah 56-65 tahun sebanyak 56,7%, berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan yaitu 60,0%, berdasarkan pendidikan terbanyak adalah SD 36,7%, berdasarkan pekerjaan terbanyak adalah responden yang tidak bekerja sebanyak 46,7%, dan berdasarkan lama sakit terbanyak > 5 tahun 63,3%.
2. Konsep diri penderita diabetes melitus tipe II terbanyak yaitu dengan kategori konsep diri baik sebanyak 60%.
3. S*elf management* penderita diabetes melitus tipe II yaitu dengan kategori *self management* baik yaitu sebanyak 66,7%.
4. Hasil analisis bivariat menunjukkan ada hubungan konsep diri dengan *self management* pada penderita diabetes melitus tipe II di Puskesmas Kraton Yogyakarta tahun 2020 dengan *p value* 0,000 < α 0,05.
5. Tingkat keeratan antara konsep diri dengan *self management* pada penderita diabetes melitus tipe II adalah berkolerasi sedang dengan nilai *contingency coefisient* 0,585.

B. Saran

1. Bagi Puskesmas Kraton Yogyakarta

   Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dalam pemberian pelayanan kesehatan dan pendidikan kesehatan kepada penderita diabetes melitus tipe II sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahamannya tentang pentingnya konsep diri dan *self management* pada penderita diabetes melitus tipe II.
2. Bagi Institusi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

   Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi *update* di perpustakaan STIKES Bethesda YakkumYogyakarta tentang konsep diri dan *self management* pada penderita diabetes melitus tipe II.

STIKES BETHESDA YAKKUM

3. Bagi Peneliti

   Hasil penelitian dapat menambah pemahaman peneliti tentang hubungan konsep diri dengan *self management* pada penderita diabetes melitus tipe II.

4. Bagi Peneliti lain

   Hasil penelitian ini diharaphan dapat menjadi referensi untuk peneliti lain sehingga dapat mencari variabel lain terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri seperti tingkat perkembangan, budaya, stressor atau lama sakit, dan *self management* seperti tingkat pendidikan, dukungan keluarga, faktor emosional, lama menderita DM, pola hidup, sosial ekonomi dan efikasi diri.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ibu Vivi Retno Intening,S.Kep.,Ns., MAN selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian kepada peneliti.
2. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S.kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB selaku Waket I Bidang Akademik STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
3. Ibu Ethic Palupi, S.Kep., Ns., MNS Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
4. Bapak Dwi Nugroho Heri Saputro, M. Kep., Sp.Kep.MB, PhD. NS selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak masukan, waktu, saran, dan motivasi kepada saya selama penyusunan skripsi ini .
5. Ibu Tri Wahyuni Ismoyowati, S.Kep, Ns. M.Kep selaku Ketua Penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji dan memberikan masukan, saran serta motivasi.
6. Ibu Nimsi Melati, S.Kep., Ns., MAN selaku Penguji I yang telah meluangkan waktu untuk menguji dan memberikan masukan, saran serta motivasi.
7. Kepala Puskesmas Kraton drg. Eny Purdiyanti yang telah memberikan ijin peneliti untuk mencari data dan melakukan penelitian di Puskesmas Kraton Yogyakarta.

STIKES BETHESDA YAKKUM

8. Perawat dan staf Puskesmas Kraton Yogyakarta yang telah membimbing dan membantu peneliti dalam mendapatkan responden. Dan kepada 30 responden yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menjadi subjek dalam penelitian.
9. Segenap staf dan karyawan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
10. Semua pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

1. Bai Y, Chiou C, Chang Y. (2009). *Self-Care Behaviour and Related Factor in Older People with Type 2 Diabetes*
2. Dhamayanti FA. (2018). *Hubungan Management Diri Diabetes dengan Kontrol Gula Darah Darah Pasien Diabetes Melitus Tipe II pada Peserta Prolaris di Bandar lampung.* Bandar Lampung: Universitas Lampung
3. Ernawati. (2013). *Penatalaksanaan Keperawatan Diabetes Melitus Terpadu*. Jakarta: Mitra Wacana Media
4. Fahra, R.U., Widayati, N., dan Sutawardana, J.H. (2017). *Hubungan Peran Perawat Sebagai Edukator dengan Perawatan Diri Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Bina Sehat Jember*. NurseLine Journal Vol. 2
5. Huang, M., Parker, M. J. & Stubbe, J. (2014). *Choosing the right metal: Case studies of class I ribonucleotide reductases*. J. Biol. Chem.
6. International Diabetes Federation. (2013). *Diabetes Atlas Sixth Edition, International Diabetes Federation.* Diakses dari http://www.idf.org/e-library/epidemiologyresearch/diabetes-atlas/19-atlas-6th-edition.html pada tanggal 22 September 2019
7. M. S, Citra Windani., Mohammad Abdul, Z. S., Udin Rosidin. (2019). *Gambaran Self Manajemen Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II Di Puskesmas Tarogong Kabupaten Garut.* Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran.

STIKES BETHESDA YAKKUM

8. Nafisah. (2015). *Hubungan Konsep Diri dengan Kebermaknaan Hidup Pasien Diabetes Melitus Anggota Prolanis Dr. H. Suwindi Gubug Kabupaten Grobogan*. Semarang: UIN Walisongo
9. Notoatmodjo, Soekidjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
10. Pahlawati, A., & Nugroho, P. S. (2019). *Hubungan Tingkat Pendidikan dan Usia dengan Kejadian Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Palaran Kota Samarinda Tahun 2019*
11. PERKENI. (2011). *Konsensus Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Indonesia 2011. PB.* Jakarta: PERKENI
12. PERKENI. (2015). *Konsensus Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia* 2015. Jakarta: PB. PERKENI.
13. Pham, N. M., & Eggleston, K. (2016). *Prevalence and determinants of diabetes and prediabetes among Vietnamese adults*. Diabetes Research and Clinical Practice, 113, 116–1
14. Prasetyani, D., & Sodikin. (2017). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diabetes Melitus (Dm) Tipe II*. Jurnal Kesehatan Al Irsyad (JKA)
15. Putra, Ary Januar Pranata., Nur Widayati., Jon Hafan Sutawardana. (2017). Hubungan Diabetes *Distress dengan Perilaku Perawatan Diri pada Penyandang Diabetes Melitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Rambipuji Kabupaten Jember*. Universitas Jember
16. Putri, Dwi Siwi Ratrriani. Kurniawan Yudianto, Titis Kurniawan. (2013). *Perilaku Self Management Pasien Diabetes Melitus (DM)*. Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran.
17. Ramadhan, N Dan Marissa, N. (2015). *Karakteristik Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Berdasarkan Kadar Hba1c di Puskesmas* Jayabaru Kota Banda Aceh.
18. Santos, J.C.D., dkk. (2017). *Comparison of education group strategies and home visits in type 2 diabetes mellitus: clinical trial. Rev.* Latino-Am. Enfermagem. 1-11. Rev. Latino-Am. Enfermagem 2017

STIKES BETHESDA YAKKUM

19. Sofiana, Loly Irma., Veny Elita., Wasisto Utomo. (2012). *Hubungan antara stress dengan konsep diri pada penderita diabetes melitus tipe 2*. Universitas Riau
20. Sugiyama T, Steers WN, Wenger NS, Duru OK. And Mangione CM. (2015). *Effect of a community-based diabetes self-management empowerment program on mental health-related quality of life: a causal mediation analysis from a randomized controlled trial*. BMC health services research.15: 115
21. Trisnawati SK, Setyorogo S. (2012). *Faktor Resiko Kejadian Diabetes Melitus Tipe II Di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat Tahun 2012*. Jurnal Ilmiah Kesehatan. STIKes MH. Thamrin.
22. Winasis, E.B. (2009). *Hubungan Antara Konsep Diri dengan Depresi pada Diabetes Melitus di Puskesmas Pracimantoro 1 Wonogiri Jurnal Keperawatan.* Surakarta: UMS Press.
23. World Health Organisation. (2016). *Global Report on diabetes*. WHO Journal
24. World Health Organisation. (2018). *Global Report on diabetes*. WHO Journal

STIKES BETHESDA YAKKUM